

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Jawa di Kecamatan Ambal memiliki variasi fonologis dan variasi leksikon. Fonem vokal yang ada dalam bahasa Jawa di Kecamatan Ambal sekurang-kurangnya berjumlah sepuluh, yaitu [i, I, u, U, e, ə, ε, o, ɔ, dan a]. Sementara itu, fonem vokal yang ada dalam bahasa Jawa di Kecamatan Ambal sekurang-kurangnya sejumlah dua puluh dua, yaitu: [b, p, m, w, d, t, n, l, r, s, ñ, j, d^h, c, y, g, t^h, k, h, ŋ, ʔ, b^h]. Seluruh fonem konsonan bahasa Jawa di Kecamatan Ambal dapat berdistribusi pada semua posisi, kecuali fonem /w/, /ñ/, /j/, /d^h/, /c/, /y/, /t^h/ yang hanya menduduki posisi awal dan tengah, fonem /ʔ/ dan /h/ yang hanya menduduki posisi tengah dan akhir, serta fonem /b^h/ yang hanya menduduki posisi tengah.

Bahasa Jawa di Kecamatan Ambal memiliki beberapa variasi gugus konsonan atau kluster bunyi. Selain itu, perubahan bunyi juga ditemukan dalam bahasa Jawa di Kecamatan Ambal meliputi asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, netralisasi, zeroisasi, metatesis, monoftongisasi, dan anaptiksis. Kemudian, ditemukan adanya variasi penggunaan fonem vokal pada masing-masing titik pengamatan. Titik pengamatan 1 dan 3 yaitu Desa Sidomukti dan Desa Banjarsari yang berbatasan dengan dialek Ngapak menunjukkan penggunaan fonem vokal /a/ seperti dialek Ngapak. Titik pengamatan 2 yaitu Desa Kaibon Petangkuran yang tidak berbatasan langsung dengan dialek lainnya menunjukkan adanya penggunaan yang khas pada

fonem vokalnya. Vokal /i/ dan /I/ berkorespondensi dengan vokal /e/ dan /ε/ pada sebagian besar kosakata yang digunakan. Sementara itu, vokal /u/ dan /U/ berkorespondensi dengan vokal /o/ dan /ɔ/ pada kosakata yang digunakan. Kemudian, titik pengamatan 4 yaitu Desa Peneket yang berbatasan dengan dialek Bandek menunjukkan penggunaan fonem vokal /ɔ/ sebagai korespondensi dari fonem vokal /a/ seperti dialek Bandek.

Variasi leksikal yang ditemukan berupa perbedaan onomasiologis, perbedaan semasiologis, dan penggunaan yang khas pada beberapa kosakata. Perbedaan onomasiologis terdapat pada data ‘petak umpet’, ‘sabuk’, dan rabun. Leksikon 864 ‘petak umpet’ memunculkan berian [t^hUŋ-t^huŋan] di titik pengamatan 1, [ceotan] di titik pengamatan 2, [dəmpU1] di titik pengamatan 3, dan [jet-jetan] di titik pengamatan 4. Leksikon 904 ‘sabuk’ memunculkan berian [cet^hokan] di titik pengamatan 1 dan [səŋkəlat] di titik pengamatan 2. Leksikon 886 ‘rabun’ memunculkan berian [lamUr] di titik pengamatan 3 dan [blərəŋ] di titik pengamatan 2. Kemudian perbedaan semasiologis ditemukan pada berian [pawən], [bontət], [mbukak], [suwəŋ], [balək], dan [wluku].

Hasil dari penghitungan dialektometri menunjukkan adanya perbedaan antara Desa Sidomukti dengan Desa Kaibon Petangkuran mencapai 42% sehingga dikategorikan pada beda subdialek. Hasil dialektometri antara Desa Sidomukti dengan Desa Banjarsari sebesar 22% sehingga tidak menunjukkan adanya perbedaan. Hasil dialektometri antara Desa Sidomukti dengan Desa Peneket sejumlah 26% tidak menunjukkan adanya perbedaan. Kemudian, hasil dialektometri antara Desa Kaibon Petangkuran dengan Desa Banjarsari

memperoleh hasil sebesar 47% sehingga menunjukkan adanya perbedaan subdialek. Desa Kaibon Petangkuran dan Desa Peneket menunjukkan adanya perbedaan dialek dengan persentase sebesar 51%. Terakhir, Desa Banjarsari dan Desa Peneket tidak menunjukkan adanya perbedaan dengan persentase sebesar 24%.

5.2 SARAN

Fokus dari penelitian ini adalah analisis sistem fonologi dan analisis variasi leksikal bahasa Jawa di Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen dari sudut pandang geografi dialek. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi komparatif bahasa Jawa di Kecamatan Ambal dengan kecamatan-kecamatan lain dalam lingkup Kabupaten Kebumen. Kemudian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kekhasan pada beberapa unsur bahasa yang ditemukan pada bahasa Jawa di Kecamatan Ambal. Terakhir, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian bahasa Jawa di Kecamatan Ambal berdasarkan aspek sosial masyarakat.